

Observasi Pengelolaan Kelas SMPN 7 Banjarmasin**Ester J. Simanjuntak**

Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin

Email: 2410112120001@mhs.ulm.ac.id**Shaika Purnama Sari**

Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin

Email: 2410112320009@mhs.ulm.ac.id**Suhaimi**

Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin

Email: suhaimi@ulm.ac.id**Doi:** <https://doi.org/10.65317/an-nashr.v3i2.102>**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi praktik pengelolaan kelas di SMPN 7 Banjarmasin dengan fokus pada peran pendidik dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif, strategi manajemen fisik kelas, pola hubungan sosial, penegakan disiplin, serta pemanfaatan teknologi digital dalam administrasi kelas. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif melalui teknik wawancara mendalam, observasi lapangan, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah dua pendidik PPKn yang berperan sebagai wali kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidik telah mengimplementasikan manajemen kelas berbasis kedisiplinan dan keteraturan dengan melibatkan peserta didik secara aktif dalam menjaga kebersihan dan tata tertib. Administrasi kelas dilaksanakan secara sistematis menggunakan pendekatan manual dan digital. Hubungan sosial antara pendidik dan peserta didik terjalin harmonis melalui komunikasi dialogis. Pendidik menjalankan peran multidimensional sebagai manajer, administrator, dan motivator secara efektif. Kendala utama yang dihadapi adalah heterogenitas karakteristik peserta didik yang menuntut adaptasi strategi pembelajaran berkelanjutan. Implementasi manajemen kelas yang berkualitas berkontribusi pada pembentukan peserta didik yang mandiri, bertanggung jawab, dan kolaboratif sesuai konsepsi Profil Pelajar Pancasila.

Kata Kunci: Pengelolaan Kelas, Manajemen Pembelajaran, Administrasi Kelas**Abstract**

This study aims to explore classroom management practices at SMPN 7 Banjarmasin, focusing on the role of educators in creating a conducive learning environment, physical classroom management strategies, social relationship patterns, discipline enforcement, and the utilization of digital technology in classroom administration. The study employed a qualitative approach with a descriptive design through in-depth interviews, field observations, and documentation techniques. The research subjects were two Civics Education teachers serving as homeroom teachers. The findings indicate that educators have implemented classroom management based on discipline



and order by actively involving students in maintaining cleanliness and orderliness. Classroom administration is conducted systematically using both manual and digital approaches. Social relationships between educators and students are harmoniously established through dialogical communication. Educators effectively perform multidimensional roles as managers, administrators, and motivators. The main challenge faced is the heterogeneity of student characteristics that requires continuous adaptation of learning strategies. The implementation of quality classroom management contributes to the formation of independent, responsible, and collaborative students in accordance with the Pancasila Student Profile concept.

Keywords: *Classroom Management, Learning Management, Class Administration.*

PENDAHULUAN

Proses pendidikan tidak semata-mata berorientasi pada transformasi pengetahuan kognitif, melainkan mencakup dimensi pembentukan karakter, pengembangan sikap positif, dan penguasaan keterampilan hidup yang diperlukan peserta didik dalam menghadapi kompleksitas tantangan kehidupan. Salah satu determinan krusial yang menentukan efektivitas penyelenggaraan pendidikan di institusi sekolah adalah kompetensi pendidik dalam mengorganisasikan dan mengelola lingkungan pembelajaran di kelas. Pengelolaan kelas merupakan elemen fundamental yang signifikan dalam menentukan kesuksesan proses pembelajaran di lembaga pendidikan formal. Kelas tidak sekadar berfungsi sebagai ruang fisik tempat pendidik menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga berperan sebagai arena pembentukan karakter, penanaman kedisiplinan, dan pengembangan relasi sosial yang harmonis antara pendidik dengan peserta didik. Pada jenjang sekolah menengah pertama, kondisi atmosfer kelas yang kondusif memiliki pengaruh substansial terhadap motivasi dan capaian hasil belajar siswa. Pendidik diharapkan memiliki kapabilitas dalam menciptakan ekosistem pembelajaran yang dinamis, aktif, dan minim gangguan, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Mulyasa menegaskan bahwa tujuan pengelolaan kelas adalah untuk menciptakan suasana belajar yang efektif dan efisien, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung lancar tanpa hambatan yang bersumber dari perilaku atau kondisi yang tidak kondusif.¹ Pengelolaan kelas oleh pendidik memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar siswa, dimana pengelolaan kelas yang sistematis akan mendorong siswa untuk memiliki antusiasme belajar yang lebih tinggi.²

Di tingkat pendidikan menengah, khususnya pada jenjang SMP, pendidik memiliki tanggung jawab yang kompleks karena harus menghadapi peserta didik dengan latar belakang yang heterogen, baik dari aspek kemampuan akademik, sikap perilaku, maupun kondisi lingkungan sosial yang melatarbelakangi mereka.

Pengelolaan kelas di SMP menghadirkan tantangan tersendiri mengingat siswa berada pada fase remaja awal yang ditandai dengan dinamika perubahan emosional, sikap, dan pola tingkah laku yang fluktuatif. Oleh karena itu, penelitian dengan fokus observasi pengelolaan kelas di SMPN 7 Banjarmasin memiliki urgensi tinggi, karena melalui pendekatan observasi dapat diidentifikasi secara empiris bagaimana pendidik mengimplementasikan strategi pengelolaan kelas, membangun sistem disiplin, serta mengatur pola interaksi edukatif di dalam kelas. Dalam *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* menegaskan bahwa pengelolaan kelas yang berkualitas tidak terbatas pada

¹ Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Bumi Aksara, 2022).

² Anis Fauzi, Helnanelis Helnanelis, and Aditiya Fahmi, "Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih (Studi Di MTs Al-Fitroh Tangerang)," *Belajera; Jurnal Pendidikan Islam* 5 (May 2020): 51, <https://doi.org/10.29240/belajera.v5i1.1076>.

penataan fisik tempat duduk atau penetapan tata tertib kelas semata, melainkan mencakup kompetensi pendidik dalam memahami karakteristik individual siswa, memberikan motivasi intrinsik dan ekstrinsik, serta membangun komunikasi dialogis yang efektif antara pendidik dan peserta didik Nurizka & Rahim.³ Dengan demikian, metode observasi lapangan menjadi instrumen yang tepat untuk mengidentifikasi bagaimana teori pengelolaan kelas diterjemahkan dan diaplikasikan dalam praktik pembelajaran sehari-hari di konteks nyata.

Penelitian ini memiliki signifikansi akademis karena mengintegrasikan kerangka teoretis dengan fenomena aktual di lapangan. Melalui kegiatan observasi, peneliti dapat mengamati secara langsung dinamika perilaku pendidik dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung, serta mengevaluasi efektivitas strategi pengelolaan kelas yang diterapkan. Hasil observasi ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi formatif bagi pendidik dan institusi sekolah dalam meningkatkan kualitas atmosfer pembelajaran yang lebih optimal. Dalam *Aulad: Journal on Early Childhood* menjelaskan bahwa pengelolaan kelas yang efektif dapat diidentifikasi melalui kemampuan pendidik dalam mengelola perilaku siswa, membangun sistem disiplin yang konsisten, serta mendorong partisipasi aktif siswa dalam aktivitas pembelajaran Somantri dkk.⁴

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bertujuan mendeskripsikan kondisi riil di kelas, tetapi juga memberikan rekomendasi strategis bagi institusi sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pengelolaan kelas yang lebih sistematis dan berbasis bukti empiris. Keberadaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana pendidik di SMPN 7 Banjarmasin merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi praktik pengelolaan kelas agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif. Temuan penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan refleksi dan motivasi bagi pihak institusi sekolah maupun para pendidik dalam meningkatkan kompetensi pengelolaan kelas serta mengadaptasi metode pembelajaran yang responsif terhadap kebutuhan individual siswa yang beragam.

Keberhasilan pengelolaan kelas tidak semata-mata ditentukan oleh aturan formal yang diberlakukan, melainkan juga oleh kualitas kepribadian pendidik, keteladanan yang dicontohkan, dan kemampuan komunikasi interpersonal dalam membangun relasi yang positif dengan peserta didik.⁵ Penelitian ini memiliki kontribusi penting dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan di jenjang sekolah menengah pertama, khususnya dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan produktif bagi seluruh peserta didik. Melalui pendekatan observasional yang komprehensif, penelitian ini berupaya mengidentifikasi berbagai dimensi pengelolaan kelas, mulai dari peran pendidik dalam menciptakan suasana kondusif, strategi manajemen dan tata letak fisik kelas, pola hubungan sosial dan komunikasi antara pendidik dengan siswa, penegakan kedisiplinan dan keteladanan, administrasi kelas dan pemanfaatan teknologi digital, hingga identifikasi kendala serta upaya peningkatan manajemen kelas. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam pengembangan ilmu pengetahuan

³ Rian Nurizka and Abdul Rahim, "Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pengelolaan Kelas," *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan PKn* 6 (December 2019): 189–98, <https://doi.org/10.36706/jbti.v6i2.10079>.

⁴ Diki Somantri et al., "Peran Pengelolaan Kelas Untuk Meningkatkan Efektivitas Dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar," *Aulad: Journal on Early Childhood* 4, no. 3 (2021): 235–42, <https://doi.org/10.31004/aulad.v4i3.217>.

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktik* (PT. Bina Aksara, Jakarta, 1983).

bidang manajemen pendidikan serta memberikan implikasi kebijakan bagi peningkatan kualitas pembelajaran di institusi pendidikan formal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif untuk mengeksplorasi secara mendalam praktik pengelolaan kelas yang diimplementasikan oleh pendidik di SMPN 7 Banjarmasin, mencakup aspek strategi pembelajaran, pola interaksi edukatif, serta hambatan yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena yang dialami subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan secara holistik melalui deskripsi verbal bukan numerik Moleong & Surjaman.⁶ Pendekatan kualitatif dipilih karena kemampuannya dalam menggambarkan realitas pengelolaan kelas secara alamiah tanpa manipulasi variabel. Peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data melalui teknik observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk menghasilkan pemahaman komprehensif mengenai efektivitas strategi pengelolaan kelas beserta faktor pendukung dan penghambatnya.

Subjek penelitian ini adalah Ibu Wiwi Dariyanti, S.Pd. dan Bapak Noorirfani, S.Pd., yang merupakan wali kelas di SMPN 7 Banjarmasin. Pemilihan kedua pendidik tersebut didasarkan pada peran strategis mereka dalam mengelola kelas secara langsung dan kemampuan mereka dalam memberikan informasi mendalam mengenai praktik pengelolaan kelas. Penelitian dilaksanakan di SMPN 7 Banjarmasin yang berlokasi di Jalan Veteran Km. 4,5 Nomor 99, RT.29/30, Kelurahan Sungai Bilu, Kecamatan Banjarmasin Timur, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Lokasi ini dipilih berdasarkan aksesibilitas dan representasi karakteristik sekolah menengah pertama di wilayah perkotaan.

Penelitian ini menggunakan dua kategori sumber data. Pertama, data primer yang diperoleh melalui wawancara mendalam dengan kedua narasumber dan hasil observasi langsung di lingkungan sekolah selama proses pembelajaran berlangsung. Kedua, data sekunder yang bersumber dari dokumen administratif yang relevan dengan pengelolaan kelas, meliputi jadwal pembelajaran, daftar hadir siswa, struktur organisasi kelas, tata tertib kelas, dan dokumentasi visual kegiatan pembelajaran yang berfungsi sebagai data pendukung untuk memperkuat temuan empiris.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode utama. Pertama, wawancara mendalam dilaksanakan secara terstruktur dengan menggunakan pedoman pertanyaan yang mencakup dimensi manajemen kelas, strategi pembelajaran, evaluasi proses, dokumentasi administratif, serta peran multifungsi pendidik dalam pengelolaan kelas. Kedua, observasi lapangan dilakukan untuk mengamati secara langsung implementasi praktik pengelolaan kelas oleh pendidik, termasuk pengaturan lingkungan fisik kelas, pola interaksi antara pendidik dengan peserta didik, serta mekanisme penegakan disiplin. Ketiga, dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan bukti fisik berupa arsip administratif dan dokumentasi visual yang mendukung validitas data observasi dan wawancara.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif melalui tiga tahapan sistematis. Tahap pertama adalah reduksi data, dimana informasi hasil wawancara mengenai strategi pengelolaan kelas seperti pengaturan formasi tempat duduk dan pemanfaatan media pembelajaran diseleksi dan difokuskan pada temuan yang relevan dengan fokus penelitian. Tahap kedua adalah penyajian data, dimana temuan observasi dideskripsikan secara naratif mencakup bagaimana pendidik mengorganisasi kelas

⁶ Little John Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017).

selama pembelajaran, pola interaksi edukatif antara pendidik dengan peserta didik maupun antar peserta didik, serta mekanisme penegakan kedisiplinan. Tahap ketiga adalah penarikan kesimpulan, dimana peneliti melakukan sintesis terhadap hasil wawancara dan observasi yang didukung dengan dokumentasi sebagai bahan verifikasi untuk menghasilkan interpretasi final mengenai praktik pengelolaan kelas.

Untuk menjamin validitas dan reliabilitas data, penelitian ini menggunakan dua teknik pengujian. Pertama, triangulasi yang dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai sumber dan metode pengumpulan data untuk memverifikasi konsistensi informasi. Kedua, peningkatan ketekunan observasi dimana peneliti melakukan pengamatan langsung secara intensif dan berulang di lapangan untuk memperoleh data yang akurat dan konsisten, khususnya dalam mengamati perilaku pendidik dalam mengatur kelas, menangani dinamika siswa, dan menciptakan atmosfer pembelajaran yang kondusif.

HASIL PENELITIAN

Deskripsi dan Paparan Data Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 7 Banjarmasin yang berlokasi di Jalan Veteran Sungai Bilu Nomor 99, RT. 29, Kelurahan Sungai Bilu, Kecamatan Banjarmasin Timur, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan 70239. Institusi pendidikan ini memiliki populasi siswa sejumlah 719 orang yang tersebar dalam 21 ruang kelas. Kepemimpinan sekolah berada di bawah Kepala Sekolah Rejo, S.Pd., M.M.Pd. Sekolah ini telah mencatat berbagai prestasi akademik dan non-akademik, antara lain Juara Harapan 1 dan *The Best Variasi Formasi 1* dalam Laskar Dwi Warna *Competition 2025*, Juara 2 dan *Best Supporter* dalam Banjarmasin *Student English Fest 2025*, serta Juara 2 dan Juara 3 Kategori SMP Putra dalam ajang kompetisi bola basket. Pencapaian-pencapaian tersebut menunjukkan komitmen sekolah dalam mengembangkan potensi siswa secara holistik.

Penelitian ini melibatkan dua narasumber utama, yaitu Ibu Wiwidayanti, S.Pd. dan Bapak Noorirfan, S.Pd., yang keduanya merupakan guru PPKn sekaligus wali kelas di SMPN 7 Banjarmasin. Wawancara dilakukan pada tanggal 7 Oktober 2025 dengan menggunakan instrumen pedoman wawancara terstruktur yang mencakup delapan belas pertanyaan terkait aspek pengelolaan kelas.

Berdasarkan hasil wawancara, diperoleh temuan mengenai penciptaan suasana kelas yang kondusif. Narasumber pertama menyatakan, "*Saya menciptakan suasana belajar yang kondusif dengan cara menata lingkungan kelas agar nyaman, yang paling utama yang ibu lihat adalah kebersihan. Sebelum memulai pembelajaran ibu selalu lihat kebersihan kelas, misalnya jika masih ada sampah dan kondisi kelas belum bersih ibu selalu menyuruh untuk dibersihkan dulu*" (WD/7 Okt 2025).

Sementara narasumber kedua menjelaskan, "*Agar kondisi kelas tetap kondusif yang pertama sekali kita harus membuat kesepakatan kelas bersama siswa, jadi kesepakatan kelas ini membuat siswa itu tahu arah pembelajaran ini mau dibawa kemana dan apa tujuan pembelajarannya*" (NI/7 Okt 2025). Kedua pendekatan ini menunjukkan bahwa penciptaan atmosfer pembelajaran yang kondusif melibatkan aspek fisik lingkungan kelas dan pembentukan kesepakatan normatif antara pendidik dengan peserta didik.

Terkait strategi pengaturan tata letak fisik kelas, narasumber pertama menjelaskan, "*Untuk strategi sebenarnya tidak ada yang spesial, tetapi yang pasti jika tempat duduk dan mejanya itu tidak rapi, ibu akan minta untuk dirapikan karena biasanya setelah jam istirahat kondisi kelas itu biasanya sedikit berantakan*" (WD/7 Okt 2025). Narasumber kedua menambahkan, "*Biasanya wali kelas itu perminggu itu tata letak meja itu diubah, tapi tergantung gurunya juga karena ada yang ganti dalam*

sekali seminggu ada juga yang sekali sebulan. Jadi tujuan ini dibuat agar siswa itu bisa merasakan setiap posisinya atau berotasi dan siswa itu tidak akan merasa bosan" (NI/7 Okt 2025).

Strategi berotasi tempat duduk ini bertujuan memberikan pengalaman belajar yang variatif dan mencegah kejenuhan peserta didik. Dalam aspek pembangunan hubungan sosial, narasumber pertama menegaskan, *"Sebenarnya ibu itu orangnya tegas, tetapi di sisi lain ibu tidak mau anak- anak murid ibu jadi memiliki jarak dengan saya, jadi ibu selalu berusaha untuk menempatkan diri dengan benar sesuai dengan situasi yang terjadi"* (WD/7 Okt 2025). Narasumber kedua menyampaikan, *"Biasanya yang Bapak lakukan adalah dengan cara diskusi setiap hari, kita tidak selalu di ruang kelas tapi di luar kelas juga kita harus memastikan bahwa siswa itu harus bisa memberitahukan tentang apa yang ingin dia tanyakan pada kita sebagai wali kelasnya"* (NI/7 Okt 2025). Pola komunikasi dialogis ini menunjukkan upaya membangun kedekatan emosional tanpa mengurangi otoritas pedagogis pendidik.

Terkait strategi pengaturan tata letak fisik kelas, narasumber pertama menjelaskan, *"Untuk strategi sebenarnya tidak ada yang spesial, tetapi yang pasti jika tempat duduk dan mejanya itu tidak rapi, ibu akan minta untuk dirapikan karena biasanya setelah jam istirahat kondisi kelas itu biasanya sedikit berantakan"* (WD/7 Okt 2025). Narasumber kedua menambahkan, *"Biasanya wali kelas itu perminggu itu tata letak meja itu diubah, tapi tergantung gurunya juga karena ada yang ganti dalam sekali seminggu ada juga yang sekali sebulan. Jadi tujuan ini dibuat agar siswa itu bisa merasakan setiap posisinya atau berotasi dan siswa itu tidak akan merasa bosan"* (NI/7 Okt 2025).

Strategi berotasi tempat duduk ini bertujuan memberikan pengalaman belajar yang variatif dan mencegah kejenuhan peserta didik. Dalam aspek pembangunan hubungan sosial, narasumber pertama menegaskan, *"Sebenarnya ibu itu orangnya tegas, tetapi di sisi lain ibu tidak mau anak- anak murid ibu jadi memiliki jarak dengan saya, jadi ibu selalu berusaha untuk menempatkan diri dengan benar sesuai dengan situasi yang terjadi"* (WD/7 Okt 2025). Narasumber kedua menyampaikan, *"Biasanya yang Bapak lakukan adalah dengan cara diskusi setiap hari, kita tidak selalu di ruang kelas tapi di luar kelas juga kita harus memastikan bahwa siswa itu harus bisa memberitahukan tentang apa yang ingin dia tanyakan pada kita sebagai wali kelasnya"* (NI/7 Okt 2025). Pola komunikasi dialogis ini menunjukkan upaya membangun kedekatan emosional tanpa mengurangi otoritas pedagogis pendidik.

Mengenai penegakan disiplin, narasumber pertama menjelaskan, *"Yang pertama biasanya tiap awal semester itu kami membuat kesepakatan kelas, jadi kesepakatan kelas itu dibuat antara siswa dengan guru. Mereka yang membuat peraturannya lalu kita kesepakati bersama, jadi peraturan yang disepakati harus dijalankan, apabila tidak dijalankan atau mereka langgar maka mereka harus siap menerima konsekuensinya"* (WD/7 Okt 2025). Narasumber kedua menambahkan, *"Bapak itu selalu bersikap tegas, karena saya seorang guru harus bisa memberikan contoh yang baik, jangan sampai kita memberi aturan pada siswa tapi kita seorang guru tidak menerapkannya"* (NI/7 Okt 2025). Pendekatan ini mencerminkan prinsip partisipatif dan keteladanan dalam menegakkan disiplin kelas. Dalam hal pengelolaan data peserta didik, narasumber pertama menyatakan, *"Untuk absensi itu wajib tiap hari dan rutin, karena absen itu sangat penting untuk mengetahui siapa siswa yang tidak hadir dalam kelas dan untuk prestasi secara khusus ibu tidak pegang tetapi ibu ada catatan siswa mana yang aktif dalam pembelajaran"* (WD/7 Okt 2025). Sementara narasumber kedua menjelaskan, *"Kalau dari bapak sendiri terdata semua, kan sekarang ini kita menggunakan era digital jadi kita harus menggunakan digital itu sebaik mungkin dan kita manfaatkan. Misalnya absensi itu kan sekarang tidak hanya di buku saja, tetapi*

kita menggunakan lewat laptop atau HP" (NI/7 Okt 2025). Perbedaan pendekatan ini menunjukkan variasi dalam pemanfaatan teknologi digital untuk administrasi kelas.

Dokumentasi Visual Pengelolaan Kelas

Dokumentasi visual yang diperoleh dari observasi lapangan di kelas 9C SMPN 7 Banjarmasin menunjukkan implementasi praktik pengelolaan kelas yang sistematis.



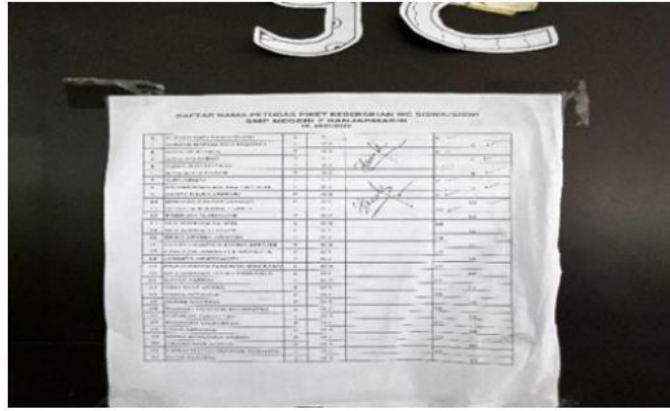
Gambar 1. Tata Letak Meja Kelas 9c

Gambar 1 memperlihatkan pengaturan tata letak meja kelas yang terorganisir dengan formasi yang memungkinkan interaksi pembelajaran yang optimal. Pengaturan ini mendukung sirkulasi pergerakan pendidik dan memfasilitasi pengawasan terhadap seluruh peserta didik.

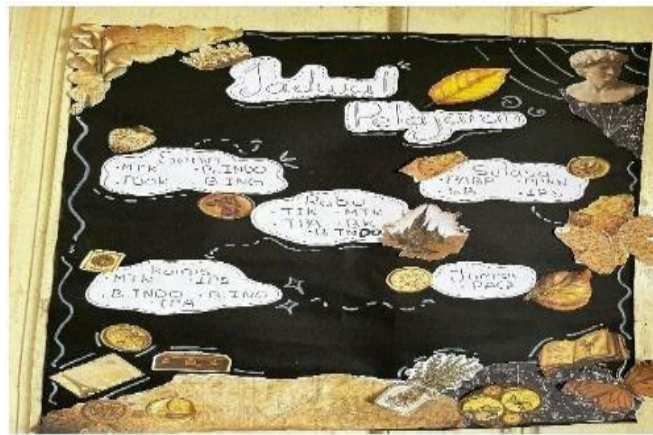


Gambar 2. Media Pembelajaran dalam Kelas

Gambar 2 menampilkan media pembelajaran yang tersedia di dalam kelas, termasuk papan tulis, proyektor, dan perangkat visual lainnya yang mendukung proses pembelajaran interaktif. Keberadaan media pembelajaran ini mengindikasikan upaya sekolah dalam mengintegrasikan teknologi pendidikan dalam praktik pembelajaran sehari-hari.



Gambar 3. Absensi Kelas 9c



Gambar 4. Jadwal Pembelajaran Kelas 9c

Berdasarkan analisis terhadap data wawancara dan dokumentasi observasi, ditemukan beberapa temuan signifikan terkait praktik pengelolaan kelas di SMPN 7 Banjarmasin. Pertama, pendidik menerapkan manajemen kelas berbasis kedisiplinan dan keteraturan dengan melibatkan peserta didik secara aktif dalam menjaga kebersihan dan tata tertib lingkungan pembelajaran. Keterlibatan siswa dalam proses pembuatan kesepakatan kelas menumbuhkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab bersama terhadap kualitas lingkungan belajar. Kedua, administrasi kelas dilaksanakan secara terencana, rutin, dan terdokumentasi dengan menggunakan pendekatan manual maupun digital. Pencatatan absensi, penilaian, dan dokumentasi kegiatan pembelajaran dilakukan secara sistematis untuk mendukung evaluasi dan pelaporan perkembangan peserta didik. Meskipun terdapat variasi dalam tingkat pemanfaatan teknologi digital, kedua narasumber menunjukkan komitmen terhadap tertib administrasi. Ketiga, hubungan sosial antara pendidik dan peserta didik terjalin secara positif melalui pendekatan komunikatif dan kegiatan pembelajaran partisipatif.

Pendidik berupaya membangun kedekatan emosional dengan tetap mempertahankan otoritas pedagogis, sehingga tercipta iklim psikologis yang mendukung keterbukaan komunikasi dan kepercayaan mutual. Keempat, pendidik menjalankan peran ganda sebagai manajer, administrator, dan motivator yang memastikan seluruh kegiatan pembelajaran berjalan efektif dan terarah. Fungsi manajerial diwujudkan melalui pengaturan waktu, ruang, dan sumber daya pembelajaran, sedangkan fungsi administratif tercermin dalam pengelolaan data dan dokumentasi kelas yang tertib. Kelima, penerapan teknologi digital mulai dilakukan untuk mendukung kegiatan administrasi kelas, meskipun tingkat adopsinya belum sepenuhnya optimal dan masih bervariasi antar pendidik. Keterbatasan ini mengindikasikan perlunya penguatan kapasitas pendidik dalam pemanfaatan teknologi informasi untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan kelas. Keenam, tantangan utama

yang dihadapi pendidik terletak pada keberagaman karakteristik peserta didik yang menuntut adaptasi strategi pembelajaran secara berkelanjutan. Heterogenitas latar belakang, kemampuan akademik, dan gaya belajar siswa mengharuskan pendidik untuk mengembangkan pendekatan diferensiasi yang responsif terhadap kebutuhan individual.

Berdasarkan temuan empiris, dapat dirumuskan beberapa proposisi penelitian. Pertama, pendidik telah menerapkan manajemen kelas yang efektif dengan menciptakan suasana pembelajaran yang bersih, tertib, dan kondusif melalui penetapan aturan kelas yang disusun secara partisipatif bersama peserta didik, sehingga menumbuhkan rasa tanggung jawab dan disiplin belajar. Kedua, pengelolaan administrasi kelas dilaksanakan secara teratur dan sistematis, mencakup pencatatan kehadiran, penilaian hasil belajar, dokumentasi kegiatan pembelajaran, serta pengelolaan sarana prasarana. Pendidik juga mulai memanfaatkan teknologi digital dalam proses administrasi untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi pengelolaan data. Ketiga, pendidik berperan sebagai manajer, administrator, sekaligus motivator yang mengarahkan proses pembelajaran, menegakkan aturan kelas secara konsisten, dan memberikan dorongan kepada peserta didik untuk terus berkembang secara akademik maupun karakter.

Keempat, hubungan sosial antara pendidik dan peserta didik terjalin secara harmonis melalui komunikasi terbuka dan kegiatan kerja sama kelompok, menciptakan iklim psikologis yang positif dan mendukung proses pembelajaran yang efektif. Kelima, manfaat utama penerapan manajemen dan administrasi kelas yang berkualitas adalah terciptanya pembelajaran yang efektif, efisien, dan menyenangkan, sementara tantangan yang dihadapi berupa heterogenitas karakter, motivasi, dan latar belakang peserta didik yang memerlukan pendekatan diferensiasi pembelajaran. Keenam, keberhasilan pengelolaan kelas di SMPN 7 Banjarmasin dipengaruhi oleh kedisiplinan pendidik, konsistensi dalam pelaksanaan administrasi, serta dukungan fasilitas dan kerja sama dengan pihak manajemen sekolah dalam menyediakan sumber daya pembelajaran yang memadai. Ketujuh, nilai toleransi, gotong royong, dan saling menghargai telah terintegrasi dalam praktik pembelajaran di kelas, yang diimplementasikan melalui kegiatan diskusi kelompok, proyek kolaboratif, dan pembagian tanggung jawab dalam jadwal piket kelas.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan pendidik PPKn di SMPN 7 Banjarmasin, diperoleh temuan bahwa atmosfer kelas yang kondusif terwujud melalui perhatian terhadap kebersihan, kerapian, serta pembentukan kesepakatan kolaboratif antara pendidik dan peserta didik. Pendidik tidak semata-mata menata lingkungan fisik kelas, melainkan juga membangun kesadaran peserta didik mengenai signifikansi disiplin dan tanggung jawab dalam proses pembelajaran. Pengelolaan lingkungan pembelajaran yang nyaman dan tertib merupakan fondasi fundamental bagi terciptanya proses pembelajaran yang efektif.⁷ Pendekatan ini memperkuat konsepsi pendidikan karakter dalam Kurikulum Merdeka yang mengutamakan pembelajaran berbasis nilai dan kesiapan belajar peserta didik.

Pendidik mengimplementasikan sistem pengaturan formasi tempat duduk yang disesuaikan dengan model pembelajaran yang sedang berlangsung. Pada pembelajaran individual, formasi bangku disusun secara berjajar untuk meningkatkan fokus konsentrasi peserta didik, sedangkan dalam pembelajaran kolaboratif, posisi bangku diatur berkelompok untuk memfasilitasi interaksi. Strategi rotasi tempat duduk juga diterapkan untuk mencegah kejenuhan dan memberikan variasi pengalaman belajar.

⁷ Winda Mukhoyyarotur Rohmah, Mela Meliana, and Endang Dyah Ayu, "Strategi Efektif Dalam Membangun Lingkungan Belajar Yang Sukses Melalui Pengelolaan Disiplin Kelas," *IJELAC: Indonesian Journal of Education, Language, and Cognition* 2, no. 1 (June 2024): 55–67.

Penataan fisik ruang pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap kondisi psikologis peserta didik, dimana kelas yang tertata secara sistematis mampu meningkatkan motivasi dan semangat belajar.⁸

Hubungan sosial antara pendidik dan peserta didik menunjukkan pola interaksi yang seimbang antara kedekatan emosional dan ketegasan dalam penegakan aturan. Pendidik tetap membuka ruang bagi peserta didik untuk menyampaikan aspirasi dan pendapat secara terbuka. Pendidik juga menanamkan nilai-nilai toleransi, penghargaan terhadap keberagaman, dan tanggung jawab sosial melalui diskusi kelompok dan kegiatan gotong royong. Komunikasi interpersonal yang berkualitas antara pendidik dan peserta didik dapat meningkatkan rasa percaya diri, empati, dan solidaritas dalam komunitas kelas.⁹

Penegakan disiplin merupakan komponen esensial dalam menciptakan ekosistem pembelajaran yang terstruktur. Pendidik menerapkan sistem kesepakatan kelas yang dirumuskan secara partisipatif, dimana setiap pelanggaran aturan memiliki konsekuensi yang telah disepakati secara kolektif. Pendidik menanamkan nilai kedisiplinan melalui keteladanan personal seperti ketepatan waktu dan kesopanan dalam berinteraksi. Keteladanan pendidik merupakan metode paling efektif dalam membentuk karakter peserta didik yang cenderung meniru perilaku positif gurunya.¹⁰

Pendidik secara rutin mendokumentasikan data peserta didik mencakup kehadiran, penilaian, dan laporan perkembangan akademik. Meskipun sebagian pendidik masih menggunakan metode konvensional, mereka secara bertahap mulai bertransisi ke sistem digital menggunakan perangkat laptop dan telepon pintar. Sejalan dengan implementasi Kurikulum Merdeka, pendidik menggunakan modul ajar sebagai instrumen utama dalam pembelajaran. Digitalisasi administrasi pendidikan dapat meningkatkan efektivitas manajemen kelas dan meminimalisir potensi kesalahan dalam pendataan.¹¹

Pendidik menjalankan peran multidimensional sebagai manajer, administrator, dan motivator. Sebagai manajer, pendidik mengorganisasikan kegiatan pembelajaran dan menegakkan regulasi kelas. Sebagai administrator, pendidik memastikan dokumentasi akademik tersusun sistematis. Sebagai motivator, pendidik memberikan dorongan positif dan apresiasi kepada peserta didik. Pendidik yang mampu menjalankan peran ganda secara proporsional akan menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif dan berorientasi pada capaian hasil belajar.¹²

Pendidik menghadapi kendala heterogenitas karakteristik, latar belakang, dan motivasi belajar peserta didik. Untuk memastikan seluruh peserta didik tetap terlibat aktif, pendidik harus mengadaptasi strategi pembelajaran secara fleksibel. Perbedaan ini menjadi tantangan sekaligus peluang bagi pendidik untuk mengembangkan

⁸ Primanita Sholihah Rosmana et al., "The Influence of Classroom Arrangement on Increasing Students' Learning Motivation," *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies* 8, no. 2 (April 2025): 577–85, <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v8i2.1404>.

⁹ Dwi Anggoro and Tri Wahyu Retno Ningsih, "Komunikasi interpersonal guru dan iklim komunikasi dalam pengaruhnya terhadap minat belajar siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi," *JIKAP (Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran)* 7, no. 3 (April 2023): 268–72, <https://doi.org/10.20961/jikap.v7i3.67421>.

¹⁰ La Ical Salama, "Internalisasi Nilai Sosial Melalui Peran Sekolah Dalam Kehidupan Anak," *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Mahasiswa Dan Akademisi* 1, no. 3 (July 2025): 112–25, <https://doi.org/10.64690/intelektual.v1i3.247>.

¹¹ Atika Mujahidah, "Digitalisasi Dan Pengembangan Administrasi Sekolah Di Yayasan Perintis Pendidik Nusa," *TSAQOFAH* 5, no. 1 (January 2025): 1038–43, <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v5i1.4695>.

¹² Dian Suci Oktafiami and Miftahir Rizqa, "Peran Guru Sebagai Administrator Di Sekolah," *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Budaya* 2, no. 3 (June 2024): 132–41, <https://doi.org/10.61132/semantik.v2i3.783>.

pembelajaran diferensiatif sesuai dengan pentingnya diferensiasi pembelajaran dalam menghadapi heterogenitas karakteristik kelas.¹³

Pendidik menekankan pentingnya peningkatan kedisiplinan, konsistensi administrasi, dan kolaborasi dengan manajemen sekolah. Pendidik juga berupaya mengoptimalkan pemanfaatan teknologi digital untuk memperbarui sistem pencatatan dan pelaporan hasil belajar. Institusi sekolah memberikan dukungan melalui penyediaan fasilitas memadai dan pelatihan penggunaan teknologi pembelajaran. Keberhasilan manajemen kelas bergantung pada sinergi antara kompetensi pendidik, ketersediaan fasilitas, dan dukungan kebijakan administrasi yang terstruktur.¹⁴

Implementasi manajemen dan administrasi kelas di SMPN 7 Banjarmasin telah berlangsung secara efektif dan adaptif terhadap perkembangan kontemporer pendidikan. Melalui penerapan manajemen berbasis kedisiplinan dan keteladanan, pendidik berhasil menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan berkarakter. Implementasi ini meningkatkan efektivitas pembelajaran dan berdampak pada pembentukan peserta didik yang mandiri, bertanggung jawab, dan kolaboratif. Pengelolaan kelas yang berkualitas membentuk fondasi moral dan karakter peserta didik untuk menjadi generasi yang berkarakter dan berdaya saing tinggi.¹⁵

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan analisis data yang dilakukan terhadap pengelolaan kelas di SMPN 7 Banjarmasin, dapat disimpulkan bahwa sistem manajemen kelas telah berjalan secara efektif, terstruktur, dan berorientasi pada penciptaan lingkungan pembelajaran yang optimal. Pendidik menjalankan peran strategis sebagai manajer, administrator, dan motivator dalam memfasilitasi proses pembelajaran yang berkualitas. Penciptaan suasana kelas yang kondusif dilakukan melalui penerapan disiplin yang tegas namun humanis, melibatkan peserta didik dalam perumusan kesepakatan aturan kelas yang menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kepemilikan terhadap lingkungan pembelajaran. Administrasi kelas dilaksanakan secara sistematis dan terdokumentasi dengan baik, menggunakan kombinasi metode manual dan digital. Teknologi informasi mulai diintegrasikan dalam proses administrasi pembelajaran meskipun masih memerlukan optimalisasi lebih lanjut. Hubungan sosial antara pendidik dan peserta didik terjalin secara harmonis melalui komunikasi terbuka dan kegiatan kolaboratif yang menanamkan nilai-nilai toleransi, gotong royong, dan saling menghargai.

DAFTAR PUSTAKA

Anggoro, Dwi, and Tri Wahyu Retno Ningsih. "Komunikasi interpersonal guru dan iklim komunikasi dalam pengaruhnya terhadap minat belajar siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi." *JIKAP (Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran)* 7, no. 3 (April 2023): 268–72. <https://doi.org/10.20961/jikap.v7i3.67421>.

¹³ Fitriyah Fitriyah and Moh Bisri, "Pembelajaran Berdiferensiasi Berdasarkan Keragaman Dan Keunikan Siswa Sekolah Dasar," *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, no. 2 (June 2023): 10006–14.

¹⁴ Teti Berliani et al., "Manajemen Kelas Pada Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar," *Equity In Education Journal* 6, no. 2 (October 2024): 37–43, <https://doi.org/10.37304/eej.v6i2.16529>.

¹⁵ Muti Atus Sofiah, Rahma Nanda Nur Azizah, and Luat Happyana, "Kolaborasi Guru Dan Manajemen Sekolah Dalam Pengembangan Kurikulum Efektif," *Jurnal Bintang Manajemen* 2, no. 3 (June 2024): 41–51, <https://doi.org/10.55606/jubima.v2i3.3258>.

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktik*. PT. Bina Aksara, Jakarta, 1983.
- Berliani, Teti, Rina Wahyuni, Piter Joko Nugroho, and Lilik Febriyanti. “Manajemen Kelas Pada Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar.” *Equity In Education Journal* 6, no. 2 (October 2024): 37–43. <https://doi.org/10.37304/eej.v6i2.16529>.
- Fauzi, Anis, Helnanelis Helnanelis, and Aditiya Fahmi. “Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih (Studi Di MTs Al-Fitroh Tangerang).” *Belajea; Jurnal Pendidikan Islam* 5 (May 2020): 51. <https://doi.org/10.29240/belajea.v5i1.1076>.
- Fitriyah, Fitriyah, and Moh Bisri. “Pembelajaran Berdiferensiasi Berdasarkan Keragaman Dan Keunikan Siswa Sekolah Dasar.” *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, no. 2 (June 2023): 10006–14.
- Moleong, Little John. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Mujahidah, Atika. “Digitalisasi Dan Pengembangan Administrasi Sekolah Di Yayasan Perintis Pendidik Nusa.” *TSAQOFAH* 5, no. 1 (January 2025): 1038–43. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v5i1.4695>.
- Mulyasa. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bumi Aksara, 2022.
- Nurizka, Rian, and Abdul Rahim. “Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pengelolaan Kelas.” *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan PKn* 6 (December 2019): 189–98. <https://doi.org/10.36706/jbti.v6i2.10079>.
- Oktafiami, Dian Suci, and Miftahir Rizqa. “Peran Guru Sebagai Administrator Di Sekolah.” *Semantik : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Budaya* 2, no. 3 (June 2024): 132–41. <https://doi.org/10.61132/semantik.v2i3.783>.
- Rohmah, Winda Mukhoyyarotur, Mela Meliana, and Endang Dyah Ayu. “Strategi Efektif Dalam Membangun Lingkungan Belajar Yang Sukses Melalui Pengelolaan Disiplin Kelas.” *IJELAC: Indonesian Journal of Education, Language, and Cognition* 2, no. 1 (June 2024): 55–67.
- Rosmana, Primanita Sholihah, Sofyan Iskandar, Alifia Nur Azizah Ha, Firra Dwi Nur’ani, and Nurfenti Widiya Nengsih. “The Influence of Classroom Arrangement on Increasing Students’ Learning Motivation.” *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies* 8, no. 2 (April 2025): 577–85. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v8i2.1404>.
- Salama, La Ical. “Internalisasi Nilai Sosial Melalui Peran Sekolah Dalam Kehidupan Anak.” *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Mahasiswa Dan Akademisi* 1, no. 3 (July 2025): 112–25. <https://doi.org/10.64690/intelektual.v1i3.247>.
- Sofiah, Muti Atus, Rahma Nanda Nur Azizah, and Luat Happyana. “Kolaborasi Guru Dan Manajemen Sekolah Dalam Pengembangan Kurikulum Efektif.” *Jurnal Bintang Manajemen* 2, no. 3 (June 2024): 41–51. <https://doi.org/10.55606/jubima.v2i3.3258>.
- Somantri, Diki, Magdalena Magdalena, Marsanda Claudia Parameswara, and Husen Windayana. “Peran Pengelolaan Kelas Untuk Meningkatkan Efektivitas Dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar.” *Aulad: Journal on Early Childhood* 4, no. 3 (2021): 235–42. <https://doi.org/10.31004/aulad.v4i3.217>.